

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari 65 pekerja yang bekerja sebagai pengolah gambir di Desa Mbinalun, ditemukan bahwa 7 pekerja (11%) melaporkan keluhan MSDs tingkat sedang, dengan 17 pekerja (26%) melaporkan keluhan MSDs tingkat sedang dan 41 pekerja (63%) melaporkan keluhan MSDs tingkat sedang.

2. Ada korelasi yang sangat signifikan antara postur kerja dan keluhan MSDs pada pekerja pengolah Gambir di Desa Mbinalun, menurut hasil analisis dengan nilai *Fisher Exact* 0,000. Selain itu, nilai prevalensi rata-rata 2.699 dengan rentang 95% keamanan interval (CI) dari 1.787 hingga 4.077 menunjukkan bahwa pekerja dengan postur kerja yang membutuhkan tindakan segera memiliki risiko lebih besar (lebih dari dua kali lipat) untuk mengalami keluhan MSDs dibandingkan dengan pekerja yang bekerja dalam kondisi postur yang aman atau lebih baik.

5.2 Saran

1. Bagi Pekerja

Perlu diakan penyuluhan terkait postur kerja yang baik dan Ergonomis. Agar pekerja bisa lebih memperhatikan sikap/postur kerja yang baik agar terhindar dari resiko keluhan Musculoskeletal Disorders dan Meluangkan waktu istirahat selama 30 menit -1 jam.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya

Dapat melakukan analisis menyeluruh tentang postur kerja, yang merupakan faktor utama yang menyebabkan risiko gangguan muskuloskeletal.

Mereka juga harus mempertimbangkan faktor lain yang terkait dengan keluhan gangguan muskuloskeletal.

3. Bagi Pemilik Usaha

Diharapkan pemilik usaha dapat memasang poster tentang posisi kerja ergonomis, menawarkan pelatihan posisi kerja ergonomis, dan mendidik pekerja tentang bahaya gangguan muskuloskeletal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN